

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto (2005) penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi, seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara peran teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa-siswi kelas VIII SMP N 35 Bandung

#### **3.2 Identifikasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel pertama : Peran kelompok teman sebaya

Variabel kedua : Motivasi belajar

### **3.3 Operasional Variabel**

#### **3.3.1. Peran kelompok teman sebaya**

Peran kelompok teman sebaya dalam penelitian ini adalah perilaku teman sebaya yang bermasalah dalam memperkuat, mempertahankan perilaku, memberi contoh, membandingkan, mengkritik, dan meyakinkan perilaku siswa.

Peran teman sebaya yang dimaksud adalah :

1. Reinforcement sosial, yaitu seberapa kuat peran teman sebaya yang bermasalah memberikan pujian atau hukuman dalam memperkuat, memperlemah, mempertahankan dan menghilangkan perilaku siswa lain.
2. Modeling, yaitu seberapa kuat perilaku teman sebaya yang bermasalah menjadi panutan dalam berperilaku.
3. Objek pembanding, yaitu seberapa kuat perilaku teman sebaya yang bermasalah sebagai patokan dalam berperilaku.
4. Pengkritik dan pembujuk, yaitu seberapa kuat teman sebaya yang bermasalah mengkritik dan membujuk perilaku siswa lain agar sesuai dengan dengan perilaku teman sebaya.

#### **3.3.2. Motivasi belajar**

Motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah dorongan dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas dalam mencapai prestasi yang ditampilkan dalam perilaku. Motivasi berprestasi dalam penelitian ini yaitu memilih teman dalam belajar, tekun dalam mengerjakan tugas, mempergunakan waktu

sebaik mungkin, menyenangkan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan, dan mengutamakan keberhasilan

Dorongan yang dimiliki oleh siswa dalam menunjukkan upaya untuk belajar meliputi:

1. Memilih teman sebaya saat mengerjakan tugas, yaitu seberapa sering tampilan perilaku dalam memilih teman sebaya yang dapat dijadikan tempat berdiskusi dalam mengerjakan tugas.
2. Tekun dalam mengerjakan tugas, yaitu seberapa sering siswa menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas.
3. Mempergunakan waktu sebaik mungkin, yaitu seberapa sering siswa menunjukkan mampu mengatur waktu dengan baik.
4. Menyenangi umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan, yaitu seberapa sering siswa mau menerima feedback atau kritikan dari teman saat berdiskusi.
5. Sempurna dalam mengerjakan tugas, yaitu seberapa sering siswa membuat target dalam meraih prestasi.

#### **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 35 Bandung. Pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik “purposive sampling”, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu, sedangkan karakteristik yang diambil itu berdasarkan tujuan, yaitu:

1. Siswa kelas VIII di SMP N 35 Bandung
2. Memiliki nilai di bawah rata-rata kelas.

### 35 Alat Ukur

#### 3.5.1 Alat Ukur peran kelompok teman sebaya

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur peran teman sebaya menggunakan kuesioner berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh **David Shaffer** yaitu, teman sebaya sebagai reinforcement social, teman sebaya sebagai model tingkah laku remaja, teman sebaya sebagai objek dalam perbandingan sosial, dan teman sebaya sebagai pengkritik serta agen yang dapat meyakinkan anggotanya.

Alat ukur peran kelompok teman sebaya :

| Aspek                                     | Indikator   | No Item         |                 |
|---|---|-----------------|-----------------|
|   |   | (+)             | (-)             |
| Teman sebaya sebagai reinforcement social | 1. Memberikan pujian terhadap perilaku yang sesuai dengan perilaku teman sebaya | 5, 13, 21       | 1, 9, 17        |
|   | 2. Memberikan hukuman terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan teman sebaya   | 29,37, 42, 45   | 25,33, 41,46    |
| teman sebaya sebagai model tingkah laku   | 1. Menjadi panutan bagi siswa lain  | 6,14, 22,30, 38 | 2,10, 18,26, 34 |

|   |   |                 |                |
|---|---|-----------------|----------------|
| teman sebaya sebagai objek pembanding social  | 1. Sebagai patokan dalam menilai suatu perilaku   | 7,15, 23,31, 39 | 3,11, 19,7, 35 |
| teman sebaya sebagai pengkritik dan pembujuk. | 1. Dapat mengkritik siswa lain dalam berperilaku  | 32,40, 43       | 28,36, 44      |
|   | 1. Dapat meyakinkan siswa lain dalam berperilaku. | 8,16, 24        | 4,12, 20       |

Alat ukur yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala Likert, yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang menggambarkan bagaimana siswa kelas VIII memaknakan peran teman sebaya yang bermasalah. Sistem penilaian yang di pakai, sesuai dengan metode skala Likert, dengan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada setiap item, yaitu : SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), R (Ragu-ragu), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai).

Bobot nilai yang diberikan untuk item positif adalah sebagai berikut :

- Nilai 5 untuk jawaban SS (Sangat Sesuai).
- Nilai 4 untuk jawaban S (Sesuai).
- Nilai 3 untuk jawaban R (Ragu-ragu).
- Nilai 2 untuk jawaban KS (Kurang Sesuai).
- Nilai 1 untuk jawaban TS (Tidak Sesuai).

Bobot nilai yang diberikan untuk item negatif adalah sebagai berikut :

- Nilai 1 untuk jawaban SS (Sangat Sesuai).
- Nilai 2 untuk jawaban S (Sesuai).
- Nilai 3 untuk jawaban R (Ragu-ragu).
- Nilai 4 untuk jawaban KS (Kurang Sesuai).
- Nilai 5 untuk jawaban TS (Tidak Sesuai).

### 3.5.2 Alat Ukur Motivasi Belajar

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar adalah menggunakan kuesioner berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh **Berliner** yaitu, memilih teman dalam belajar, tekun dalam mengerjakan tugas, mempergunakan waktu sebaik mungkin, menyenangi umpan balik terhadap tugas yang dilakukan, dan mengutamakan keberhasilan.

Alat ukur motivasi belajar :

| Aspek                | Indicator                                      | No. Item          |                   |
|----------------------|--|-------------------|-------------------|
|                      |  | (+)               | (-)               |
| Motivasi berprestasi | 1. Memilih teman sebaya saat mengerjakan tugas | 6, 16, 26, 36, 42 | 1, 11, 21, 31, 40 |
|                      | 2. Tekun dalam mengerjakan tugas               | 7, 17, 27, 37     | 2, 12, 22, 32     |
|                      | 3. Mempergunakan waktu sebaik mungkin          | 8, 18, 35, 38     | 3, 13, 23, 33, 41 |

|  |   |               |               |
|--|---|---------------|---------------|
|  | 4. Menyenangi umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan      | 9, 19, 29, 39 | 4, 14, 24, 34 |
|  | 5. Mengerjakan tugas sesuai dengan target yang harus dicapai. | 10, 20, 30    | 5, 15, 25     |

Alat ukur yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala Likert, yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang menggambarkan motivasi siswa kelas VIII. Sistem penilaian yang di pakai, sesuai dengan metode skala Likert, dengan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada setiap item, yaitu : SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), R (Ragu-ragu), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai).

Bobot nilai yang diberikan untuk item positif adalah sebagai berikut :

- Nilai 5 untuk jawaban SS (Sangat Sesuai).
- Nilai 4 untuk jawaban S (Sesuai).
- Nilai 3 untuk jawaban R (Ragu-ragu).
- Nilai 2 untuk jawaban KS (Kurang Sesuai).
- Nilai 1 untuk jawaban TS (Tidak Sesuai).

Bobot nilai yang diberikan untuk item negatif adalah sebagai berikut :

- Nilai 1 untuk jawaban SS (Sangat Sesuai).
- Nilai 2 untuk jawaban S (Sesuai).
- Nilai 3 untuk jawaban R (Ragu-ragu).

- Nilai 4 untuk jawaban KS (Kurang Sesuai).
- Nilai 5 untuk jawaban TS (Tidak Sesuai).

### 3.6 Pengujian Alat Ukur

Setelah alat pengukur selesai disusun dan diulas, selanjutnya kita harus melakukan uji coba di lapangan. Di dalam melaksanakan uji coba, kita menyajikan pertanyaan atau pernyataan yang telah kita susun kepada sekelompok responden. Hasil-hasil uji-coba ini kemudian akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur yang telah kita susun memiliki validitas dan Dalam melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap alat ukur yang akan digunakan. Pengujian alat ukur ini dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas dengan tujuan untuk menghindari permasalahan yang seringkali muncul dalam penelitian. reliabilitas. Suatu alat pengukur yang baik harus memiliki validitas dan reliabilitas. Pada umumnya tanda-tanda yang dipergunakan untuk menyatakan validitas dan reliabilitas suatu alat ukur adalah melalui perhitungan angka-angka koefisien korelasi dari 0 sampai 1,00. Kriteria yang digunakan untuk menyeleksi item berdasarkan norma "Guilford" adalah sebagai berikut:



| Nilai reliabilitas | Tingkat reliabilitas |
|--------------------|----------------------|
| < 0,20             | Tidak ada korelasi   |
| 0,21-0,40          | Rendah               |
| 0,41-0,70          | Sedang               |
| 0,71-0,90          | Tinggi               |
| 0,91-1,00          | Sangat tinggi        |

### 3.6.1 Uji Validitas Alat Ukur

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Untuk melihat derajat validitas peran kelompok teman sebaya dengan motivasi berprestasi, digunakan teknik korelasi, yaitu dengan koefisien korelasi *Rank Spearman* dimana dihitung nilai korelasi antara skor tiap item dengan skor total.

Untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki validitas, ada beberapa langkah yang harus dilakukan :

1. Melakukan *scoring* dari hasil *try out* yang sudah dilakukan.
2. Dicari nilai validitasnya dengan menggunakan rumus :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2 \sqrt{(\sum x^2) \cdot (\sum y^2)}}$$

Dimana :  $\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{3} - \sum T_x$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

3. Apabila nilai validitasnya lebih besar dari nilai tabel maka item tersebut valid begitu juga sebaliknya apabila nilai validitasnya lebih kecil dari nilai tabel maka item tersebut tidak valid. Untuk melihat tabel dipergunakan table P (Tabel harga-harga kritis rs Koefisien Korelasi *Rank Spearman*).

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat pengukur yang sama.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam menguji reliabilitas adalah teknik belah dua (*Split half*), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyajikan alat pengukur kepada sejumlah responden, kemudian dihitung validitas itemnya. Item-item yang valid dikumpulkan menjadi satu, yang tidak valid dibuang.
2. Membagi item-item yang valid tersebut menjadi dua belahan. Belahan pertama berisi item yang bernomor ganjil sedangkan belahan kedua berisi item yang bernomor genap.

3. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan. Langkah ini akan menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden yaitu skor total belahan pertama dan skor belahan kedua.
4. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua dengan teknik korelasi *rank spearman* dengan menggunakan metode SPSS 18.0, maka didapatlah nilai  $rs_{tt}$ .
5. Setelah didapat angka korelasinya ( $rs_{tt}$ ), lalu cari angka reliabilitas untuk keseluruhan item yang disebut  $r_{stot}$  dengan rumus :

$$r_{stot} = \frac{2 (rs_{tt})}{1 + rs_{tt}}$$

Keterangan :

$r_{stot}$  = Angka reliabilitas keseluruhan item

$rs_{tt}$  = Angka korelasi belahan pertama dengan belahan kedua.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Koefisien Rank Spearman

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi rank Spearman. Uji korelasi ini digunakan untuk menentukan hubungan dua gejala. Alasan menggunakan tehnik korelasi tersebut adalah sebagai berikut (Sidney Siegel, 1997) :

- Data dalam penelitian ini berpasangan.
- Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data ordinal.
- Teknik statistik berbentuk non-parametrik.

Data ordinal memiliki ciri sebagai berikut:

- Data berupa ranking
- Nilai nol tidak mutlak
- Perbedaan hanya menunjukkan urutan

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Seluruh hasil penilaian dari setiap variabel diberi ranking, kemudian diurutkan dari nilai terkecil sampai yang terbesar ( $R_x, R_y$ ).
2. Menghitung selisih masing-masing ranking, dengan mengurangi ranking variabel satu (X) dengan ranking variabel dua (Y)  $\rightarrow (d_i)$ .
3. Mengkuadratkan hasil di atau selisih dari nilai ranking ( $d_i^2$ ).
4. Menjumlahkan seluruh hasil kuadrat ( $\sum d_i^2$ ).
5. Menghitung harga korelasi X dan Y dengan menggunakan rumus koefisien korelasi Rank Spearman :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

$r_s$  = koefisien korelasi Rank Spearman.

$N$  = jumlah sampel.

$d_i$  = perbedaan atau selisih ranking dari variabel X dan variabel Y

Jika dalam skor terdapat angka yang sama (angka kembar), maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2 \sqrt{(\sum x^2) \cdot (\sum y^2)}}$$

Dengan ketentuan :

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

Dan untuk mencari faktor koreksinya digunakan rumus :

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel.

T<sub>x</sub> = T<sub>y</sub> = variabel koreksi data kembar.

t = Data kembar.

d<sup>2</sup> = Jumlah kuadrat selisih rangking dari variabel X dan variabel Y.

### 3.8 Prosedur Penelitian

#### 3.8.1 Tahap Persiapan

- Membuat permohonan untuk mengadakan penelitian di SMP N 35 Bandung.
- Melakukan observasi awal di SMP Negeri 35 Bandung untuk menemukan masalah yang dihadapi oleh siswa-siswinya
- Wawancara dengan pihak sekolah seperti guru BP dan wali kelas.
- Wawancara dan observasi lapangan terhadap siswa yang diamati peneliti.

- Perumusan masalah
- Menentukan variabel yang akan diteliti.
- Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan.
- teori yang tepat mengenai variabel penelitian.
- Menentukan, menyusun dan menyiapkan alat ukur yang akan digunakan.
- Membuat permohonan untuk mengadakan pengukuran.
- Mengadakan pengukuran.

### 3.8.2 Tahap Pengambilan Data

- Menentukan sampel penelitian dan melakukan konfirmasi dengan pihak BP.
- Memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dan memohon kesediaan subjek untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, kemudian mereka diberikan petunjuk mengenai tata cara pengisian angket.
- Melaksanakan pengambilan data yaitu subjek diminta untuk mengisi angket yang telah disediakan.

### 3.8.3 Tahap Pengolahan Data

- Melakukan skoring setiap hasil pernyataan yang diisi .
- Menghitung dan membuat tabulasi data yang diperoleh kemudian dibuat tabel data .
- Melakukan analisis data dengan menggunakan metoda statistik untuk

menguji hipotesis penelitian dan korelasi antar variabel penelitian .

### **3.8.4 Tahap Pembahasan**

- Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori dan kerangka pikir yang diajukan .
- Merumuskan kesimpulan hasil penelitian dengan memperhitungkan data penunjang yang diperoleh.

### **3.8.5 Tahap Penyelesaian**

- Menyusun laporan hasil penelitian.
- Memperbaiki dan menyempurnakan hasil penelitian secara keseluruhan.